

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2025 (April, Mei dan Juni) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
  1. Cabai Besar, bulan April Rp. 68.333,-, Mei Rp. 53.065,- dan Juni Rp. 48.935,-.
  2. Cabai Kecil, bulan April Rp. 53.065,-, Mei Rp. 57.097,- dan Juni Rp. 65.645,-.
  3. Bawang Merah, bulan April Rp. 57.767,- Mei Rp. 46.581,- Juni Rp. 45.742,-.
  4. Bawang Putih, bulan April Rp. 43.833,- Mei Rp. 42.677,- Juni Rp. 36.194,-.
  5. Daging Sapi, bulan April Rp. 135.000,-, Mei Rp. 135.000,- dan Juni Rp. 135.680,-.
  6. Daging Ayam Ras, bulan April Rp. 31.900,-, Mei Rp. 31.100,- dan Juni Rp. 33.210,-.
  7. Telur Ayam Ras, bulan April Rp. 29.760,-, Mei Rp. 28.800,- dan Juni Rp. 28.800,-.

#### **HARGA DALAM RUPIAH**

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting 2025		
			April	Mei	Juni
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	: T R (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	RM 5 Kg	Kg	78.000	78.000	78.000
	RM 10 Kg	Kg	154.000	153.000	154.000
	RM 15 Kg	Kg	219.000	220.000	222.000
	TR 15 Kg	Kg	219.000	220.000	222.000
	118 10 Kg	Kg	149.000	150.000	150.000
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	19.000	18.000	18.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	20.000	20.000	20.000
	- Fortune	Ltr	19.500	19.500	19.500
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang : - Bawang Merah	Kg	57.767	46.581	45.742
	- Bawang Putih	Kg	43.833	42.677	36.194
	Cabe : - Cabe Besar	Kg	68.333	53.065	48.935
	- Cabe Kecil	Kg	53.065	57.097	65.645
	Tomat	Kg	15.500	17.400	18.400
	Wortel	Kg	19.000	15.600	15.800
	Kol	Kg	9.500	9.200	10.000
	Kentang	Kg	19.000	16.200	16.800
5	Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.000	36.000
6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000
	: Ayam	Kg	31.900	31.100	33.210
7	Telur Ayam Ras	Kg	29.760	28.800	28.800
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	19.000	19.000	19.000
9	Jagung Pipilan	Kg	9.000	9.000	8.000
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	13.000	13.000
11	Garam	Pax	15.000	15.000	15.000
12	Kacang-kacangan :				

	- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.000	12.000
	- Kacang Tanah	Kg	24.000	25.000	25.000
	- Kacang Hijau	Kg	24.000	25.000	25.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	116.000	116.000	116.000
	- Indomie Soto	Dus	113.000	113.000	113.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	85.000	76.000	90.000
	Kembung	Kg	48.750	40.000	54.000
	Kerisi	Kg	50.000	50.000	56.000
	Ciu Mata Besar	Kg	40.000	35.000	44.000
	Hapau	Kg	48.750	40.000	50.000
	Tongkol	Kg	35.000	35.000	37.000
	Ciu	Kg	27.500	30.000	38.000
	Pari	Kg	46.250	40.000	40.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	140.000	140.000	140.000
	- Belanak	Kg	45.000	45.000	45.000
	- Kembung	Kg	50.000	50.000	50.000
	- Teri	Kg	75.000	75.000	75.000

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil). Kecuali untuk hasil produksi perikanan tangkap menjelang Hari Raya Idul Adha mengalami kenaikan dikarenakan tingginya permintaan pasar serta banyaknya hasil tangkapan Nelayan. Untuk jenis ikan tertentu mengalami banyak permintaan seperti ikan parang-parang, tenggiri, cumi, udang vanamei dan kepiting dikarenakan momen menyambut Hari Raya Idul Adha 2025 yang sekarang mengalami pergeseran budaya saat hari raya banyak yang ingin menyajikan menu seafood dan berbagai olahan dari bahan ikan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami deflasi priode April - Juni 2025 sebesar -5,32 %. Inflasi pada Triwulan ke II priode Januari - Juni mengalami deflasi sebesar -1,75%.

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Tomat sebesar 14,29 %
2. Wortel sebesar 12,28 %
3. Kacang hijau sebesar 9,89 %
4. Ikan asin teri sebesar 7,14 %
5. Kentang sebesar 6,67 %

Susu kental merek bendera sebesar 5,56 %

- 6.
  7. Ikan segar kerisi sebesar 5,00 %
  8. Beras merek 118 10 Kg sebesar 2,74 %
  9. Indomie soto sebesar 2,73 %
  10. Indomie goreng sebesar 2,65 %
  11. Minyak goreng merek fortune sebesar 2,63 %
  12. Beras premium merek RM 15 Kg sebesar 2,30 %
  13. Beras premium merek TR 15 Kg sebesar 2,30 %
  14. Terigu segitiga biru sebesar 1,96 %
  15. Beras premium merek RM 10 Kg sebesar 1,32 %
  16. Beras premium merek RM 5 Kg sebesar 1,30 %
- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah minyak goreng merek sania, sayur kol, garam, kacang kedelai, singkong, ikan asin belanak dan kembung.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

1. Cabe besar sebesar -27,92 %
  2. Bawang putih sebesar - 23,81 %
  3. Ikan segar ciu mata besar sebesar - 17,14 %
  4. Cabe kecil sebesar - 15,15 %
  5. Ikan segar tongkol sebesar - 10,71 %
  6. Ikan segar ciu sebesar - 8,33 %
  7. Ikan segar kembung sebesar - 7,50 %
  8. Ikan asin tenggiri sebesar - 6,67 %
  9. Ikan segar tenggiri sebesar -6,25 %
  10. Jagung pipilan sebesar -5,88 %
  11. Daging ayam sebesar -5,76 %
  12. Telur ayam sebesar - 5,26 %
  13. Ikan segar hapau sebesar -5,13 %
2. Menjaga distribusi kebutuhan bahan pokok masyarakat Kabupaten Bangka.
3. Komoditi cabai besar harga rata-rata pada bulan April sebesar Rp.68.33,- menurun di bulan Mei menjadi Rp. 53.065,- dan menurun lagi di bulan Juni menjadi Rp. 48.935,-. Harga cabai merah pada periode triwulan II ini menurun dibanding dengan harga pada periode triwulan I, hal ini disebabkan karena pasokan pada triwulan II ini meningkat, harga cabai merah pada bulan April masih tinggi hal ini disebabkan karena adanya momen Hari Raya Idul Fitri sehingga ada kenaikan permintaan dan adanya gangguan distribusi selama periode menjelang dan setelah hari raya idul fitri sehingga pasokanya berkurang.
4. Komoditi cabai kecil, harga rata-rata bulan April sebesar Rp.53.065,- sedikit naik di bulan Mei menjadi Rp. 57.097,- dan naik lagi di bulan Juni menjadi sebesar Rp. 65.645,-. Pada periode triwulan II ini harga cabai rawit merah meningkat tiap bulannya akan tetapi secara umum menurun dibanding dengan triwulan I. Pasokan cabai rawit merah sudah meningkat dibanding pada triwulan I.
5. Komoditi bawang merah, harga rata-rata pada bulan April sebesar Rp. 57.767,- menurun di bulan Mei menjadi Rp. 46.581,- dan sedikit menurun di bulan Juni menjadi Rp. 45.742,-. Harga bawang merah pada triwulan II ini cenderung menurun. Pada bulan April harga bawang

merah naik karena adanya momen hari raya Idul Fitri sehingga permintaanya meningkat dan adanya gangguan distribusi. Harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.

6. Komoditi bawang putih, harga rata-rata di bulan April sebesar Rp. 43.833,- menurun di bulan Mei menjadi Rp.42.677,- dan menurun lagi di bulan Juni menjadi Rp. 36.194. Harga bawang putih tergantung dari harga dan proses distribusi dari daerah asal, karena merupakan komoditi import.

7. Komoditi daging sapi, pada periode Triwulan II ini harga rata-rata daging sapi relatif stabil yaitu sebesar 135.000,- di bulan April dan Mei, dan sedikit mengalami kenaikan di bulan Juni menjadi Rp. 135.680,-. Kenaikan harga daging sapi di bulan Juni ini disebabkan karena permintaan meningkat pada waktu menjelang hari raya Idul Adha.

8. Komoditi daging ayam ras, harga rata-rata di bulan April sebesar Rp. 31.900,-. Turun sedikit di bulan Mei menjadi Rp. 31.100,- dan sedikit mengalami kenaikan di bulan Juni menjadi Rp. 33.210,-. Harga daging ayam ras pada periode triwulan I ini cukup stabil. Kenaikan harga di bulan April karena adanya momen hari raya Idul Fitri dan pada bulan Juni karena adanya momen hari Raya Idul

9. Komoditi telur ayam ras, harga rata-rata di bulan April sebesar Rp. 29.760,-. di bulan Mei Rp. 28.800, dan di bulan Juni sebesar Rp. 28.800,-. Harga telur ayam ras pada bulan April naik karena permintaanya meningkat pada waktu Hari Raya Idul Fitri .

10. Beberapa bulan sebelumnya daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar agak menurun dan meningkat menjelang Hari Raya Idul Adha dan selain itu masih sama seperti triwulan sebelumnya, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Untuk jenis ikan tertentu mengalami banyak kenaikan harga sebab tingginya permintaan seperti ikan parang-parang, tenggiri, cumi, udang vanamei dan kepiting dikarenakan momen menyambut Hari Raya Idul Adha 2025 yang sekarang mengalami pergeseran budaya saat hari raya banyak masyarakat yang ingin menyajikan menu seafood dan berbagai olahan dari bahan ikan.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan khususnya padi, jagung dan cabai. Untuk komoditi padi, jagung dan cabai selalu dipantau dan dilaporkan perkembangannya setiap hari oleh PPL setiap desa. Untuk komoditi padi juga mendapat dukungan dari TNI sedangkan untuk komoditi jagung mendapat dukungan dari Polri. Bersama TNI, Dinas Pangan dan Pertanian, Bagian Perekonomian dan OPD terkait selalu mengajak petani untuk segera melakukan percepatan tanam padi dan bersama Polri menggerakkan masyarakat dan perusahaan perkebunan sawit untuk menanam jagung. Dinas Pangan dan Pertanian juga secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani cabai sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu

Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai.

b. Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui Google sheet dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.

c. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan serta mengontrol jalur masuk ikan dari luar Bangka melalui PT atau perusahaan yang bergerak di bidang Ekspor/Impor hasil perikanan.

d. Bersama Polres Bangka melakukan pengawasan terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan /angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

e. Pengamanan bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok utama serta menjaga ketertiban dan keamanan.

f. Terjadi kenaikan harga beras rata-rata dalam 3 bulan terakhir (merek premium) di Triwulan II 2025 berkisar 0,6%. Dalam 6 bulan terakhir periode Januari - Juni rata-rata sebesar 1,99%. Secara nasional terjadi kenaikan juga. Harga beras sebagian besar masih di bawah HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg. Harga berkisar Rp 14.800,- sampai Rp 15.600,-/kg. untuk beras medium beberapa merek beras mulai hilang di pasaran seperti beras medium sendok hilang diganti merek beras premium sendok dengan harga Rp 14.700. Sedangkan beras medium KTJ hampir jarang ditemui di pasaran dengan harga Rp 13.600/kg.

g. Di komoditas minyak goreng ada kenaikan 2,63% untuk merek Fortune dalam 6 bulan terakhir yang awalnya Rp 19.000,-/liter menjadi Rp 19.500,-/litr. Kenaikan sudah terjadi pada triwulan I, pada triwulan II harga stabil di Rp 19.500/litr.

h. Di komoditas sayur-sayuran terjadi kenaikan pada tomat 14,29%, Wortel 12,28%, kentang 6,67% . Secara nasional komoditi tersebut juga naik.

i. Kenaikan beberapa komoditi tersebut secara nasional juga naik, salah satu penyebabnya antara lain: beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Bangka secara umum berasal dari luar Pulau Bangka yaitu Jawa. Yang di ambil dan atau dikemas dari Pasar Cipinang. Dengan resiko kehilangan, kerusakan, gagal bayar dan faktor transportasi angkutan laut yang bergelombang pada saat ini.

j. Berdasarkan pengakuan dari Distributor PT. RMA yang melakukan pembelian langsung ke petani di P. Jawa; harga beli gabah yang sudah di patok tidak kurang dari Rp. 6.500 s.d Rp. 7.000/kg hal ini menyebabkan biaya produksi juga naik. Menyebabkan harga jual juga naik. Setelah produksi beras mengalami pengukuran (standarisasi) sesuai merek nya antara beras premium dan medium didapat bahwa untuk beras medium belum bisa masuk harga HET yang telah di tetapkan yaitu Rp 13.100,-/kg. Bila pun dipaksakan maka paling tidak keuntungan bagi distributor draw (zero). Beberapa distributor yang sudah mendaftarkan merek tertentu dengan ukuran yang sudah tersertifikat memilih untuk tidak memproduksi dan tidak menjual beras merek tersebut.

k. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam pengendalian inflasi tersebut antara lain:

1. Melakukan sosialisasi ke Pasar Tradisional dan Pelaku usaha perdagangan terkait HET beras, minyak kita, dan gula pasir.
2. Melakukan Sidak ke Distributor Bapokting terkait isu-isu kelangkaan gas LPG, Kelangkaan dan naiknya harga Beras Premium/Medium, kenaikan harga Bapok lainnya, jumlah stok dan kelancaran distribusi.
3. Melakukan operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.
4. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga Triwulan II ini :
  - 4 x OP Subsidi (penyelenggara DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA);
  - 1 x OP reguler (penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL);
  - 1 x SPHP (BULOG);
  - 3 x OP Pangan Murah di Kantor Pos (KCP Sungailiat, KCP Puding Besar, KCP Belinyu); dan
  - 1 x OP reguler Pemda Bangka (Dalam inovasi Bujang Kampong).
5. Melakukan kegiatan monitoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monitoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor/pelaku usaha perdagangan terpantau.
6. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.
7. Melakukan pemantauan, monetoring dan sosialisasi terkait peralatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Kemasan Terbungkus (BDKT) pada pelaku usaha bapokting dan pasar tradisional.
8. Memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.
9. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain cuaca, ketersediaan stok yang berkurang.

Secara umum terjadi penurunan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar -1,75%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapokting mengalami kenaikan harga.

3. Sampai dengan Triwulan II ini luas tanam padi di Kabupaten Bangka sebesar 283,7 Ha sedangkan jagung sebesar 188,84 Ha. Produksi cabai besar pada bulan April sebanyak 114,878 ton, bulan Mei sebanyak 146,957 ton dan cabai kecil bulan April sebanyak 247,926 ton dan Mei sebanyak 285,482 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka. Untuk komoditi lain seperti beras, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras karena berasal dari luar daerah maka untuk mengatasi lonjakan harga terutama menjelang Hari raya idul fitri dilakukan Gerakan Pangan Murah dan penyaluran bantuan beras nasional.
  4. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi bersama Polres Bangka harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
  5. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka masih Aman dan Justru dalam beberapa bulan ke depan diperkirakan melimpah seiring membaiknya cuaca dan musim ikan, jika ada peningkatan permintaan maka itu bersifat sementara dan dapat diatasi dengan banyaknya hasil tangkapan nelayan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

### **1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka**

- Guna menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran. Selain itu pengontrolan lalu lintas keluar masuk ikan dari luar Kabupaten Bangka juga sangat penting agar tetap seimbang sehingga harga tetap stabil terutama dengan melimpahnya hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bangka.

### **2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.**

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatera.
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Perlu meningkatkan kemampuan produksi masyarakat bukan hanya di sektor pangan



tapi juga sektor perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa, cabe Jawa, lada, kopi, karet, dll untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

- Melakukan inovasi industriisasi terhadap food estate yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam dan ikan.

### **3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.**

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Dukungan dari TNI dan Polri dan semua pihak yang terkait sangat diperlukan untuk mendukung swasembada pangan terutama untuk meningkatkan produksi padi dan jagung.
- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang merupakan salah upaya pemerintah mengembangkan komoditi cabai dan bawang merah, untuk itu kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan baik melalui dana APBN maupun dana APBD. Bantuan pemerintah ini hanya merupakan pendorong dan pemicu (trigger) agar petani bisa mengembangkan komoditi cabai secara mandiri. Dan yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan pendampingan kepada para petani sehingga bisa melakukan budidaya secara baik, sehingga produksinya dapat optimal.
- Pengaturan jadwal tanam sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan mendapat harga yang menguntungkan buat petani.
- Pemanfaatan dana ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

### **4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.**

- 1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi Angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok utama.

### **5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka**

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten; dan
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

### **6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.**